

Pemanfaatan Smart Tv Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI Di SMK Al Shighor Pangenan

Ahmad Faiz Hamka

STIT Buntet Pesantren Cirebon

Email:

ABSTRACT

Smart Tv is becoming an excellent learning tool in terms of complete features that are already embedded and are smart devices that have been prepared in such a way as to support learning to make it more fun and relaxing. It is expected that with this facility learning will look more optimal and maximal. The purpose of changing from a projector device to a smart TV is to make it easier to operate both system and manually. The purpose of this study is to find out about the use of smart TVs, whether they can help as a substitute for projector devices. The method used is to use descriptive qualitative method. The result is that by using smart tv students can get more leverage and understand instructions well so that learning is more focused and productive.

Keywords: *Smart Tv, Learning Media*

ABSTRAK

Smart Tv sedang menjadi perangkat pembelajaran primadona terkait dengan fitur-fitur lengkap yang memang sudah tersemat dan menjadi piranti cerdas yang sudah disiapkan sedemikian rupa untuk menunjang pembelajaran agar lebih menyenangkan dan menenangkan. Diharapkan dengan adanya fasilitas ini pembelajaran akan terlihat lebih optimal dan maksimal. Tujuan mengganti dari piranti projector ke smart tv agar lebih mudah dalam pengoperasian secara sistem maupun manual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengenai pemanfaatan smart tv apakah dapat membantu sebagai pengganti piranti projector. Metode yang dipakai adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasilnya adalah dengan menggunakan smart tv para siswa dan siswi dapat lebih maksimal dan memahami instruksi dengan baik sehingga pembelajaran lebih terarah dan produktif.

Kata Kunci : *Smart Tv, Media Pembelajaran*

Pendahuluan

Penggunaan teknologi dalam media pembelajaran kini tak lagi asing. Bagaimana tidak, teknologi memberikan

kontribusi bagi pengajaran yang efektif. Salah satu media elektronik yang sering digunakan adalah televisi. Beberapa orang mungkin beranggapan televisi membawa

pengaruh buruk bagi proses pembelajaran. Namun, penelitian mengatakan sebaliknya.

Televisi merupakan media audio visual, sebab teknologi ini mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran para penggunanya. Sebuah penelitian menunjukkan, proses belajar dan mengajar dengan menggunakan sarana audio visual mampu meningkatkan efisiensi hingga 50 persen.

Saat melibatkan televisi pada proses belajar, anak akan mendapatkan pengalaman baru yang dapat menstimulasi kecerdasannya. Dalam buku Televisi sebagai Media Pendidikan, stimulasi tersebut hadir karena anak dapat melihat sesuatu yang baru, berjumpa dengan seseorang yang belum ditemui, atau datang ke tempat yang asing. Televisi yang bersifat langsung dan nyata dapat meningkatkan efektivitas belajar anak.

Media televisi menjadi sebuah kekuatan yang luar biasa untuk mendapatkan sebuah informasi baik dalam maupun luar negeri. Informasi tersebut biasanya dijadikan acuan bahan diskusi atau berbagi. Dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan media yang bisa memediasi secara audio dan visual.

Dulu, pada tahun 2000an pembelajaran menggunakan OHP (Over Head Projector) yaitu media yang berguna untuk memproyeksikan media transparan ke arah layar dengan hasil gambar yang cukup besar (kompasiana). Kemudian, teknologi semakin berkembang pesat sehingga projector menjadi pilihan untuk melihat tampilan secara visual lebih apik dan sempurna yakni dengan menggunakan layar projector dengan cara menggunakan laptop/ pc komputer untuk

menyambungkan untuk menampilkan gambar ataupun materi presentasi yang dikehendaki.

Smart TV hadir sebagai teknologi yang berkelanjutan dalam perkembangan generasi televisi selanjutnya. Terhubung dengan wireless merupakan satu keunggulan tersendiri bagi smart tv. Termasuk dengan versi androidnya, aplikasi pendukung seperti youtube, netflix dan sebagainya bisa dijadikan alat pembelajaran pengganti projector.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penggunaan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang dijabarkan oleh kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang, peristiwa tertentu secara detail dan mendalam serta perilaku yang diamati.

Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Al Shighor Pangenan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Cara pengumpulan data dilapangan berupa observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait kegiatan pembelajaran PAI melalui media smart TV di sekolah. Wawancara dilakukan terhadap guru PAI di SMK Al Shigor, untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran berbasis smart TV dan menemukan alasan guru menggunakan media tersebut. Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran PAI melalui media smart

TV. Data kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Analisis data dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data untuk dianalisis, kemudian mereduksikan data tersebut kedalam peringkasan selanjutnya disajikan dalam pembahasan. Maka analisis data berupa proses penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2016).

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah sesuatu alat untuk berkomunikasi. Media berasal dari istilah latin yaitu *medius* yang artinya pengantar atau perantara. Media bisa dipahami secara garis besar yaitu manusia, materi atau kejadian yang membangun sebuah kondisi siswa sehingga mendapatkan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. (Asnawir dan Basyarudin Usman, 2007 : 11).

Suwarna (2005 : 128) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan teknologi yang membawa pesan atau informasi yang dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Brings dalam suwarna juga mendefinisikan yakni media pembelajaran sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi materi dalam pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan media pembelajaran Oemar Hamalik (1994 : 5) berpendapat bahwa setidaknya ada lima tantangan yang dihadapi oleh guru, yaitu:

- a. Apakah guru memiliki keterampilan cara menggunakan media dalam proses pembelajaran. Latihan menggunakan media adalah sebuah solusi agar guru menguasai secara penuh penggunaan media.
- b. apakah guru mampu membuat sendiri alat-alat media pembelajaran yang dibutuhkan. Saat sarana prasarana tidak memungkinkan maka kreatifitas guru akan terlihat. Teknik dalam pembuatan media harus dikuasai oleh guru.
- c. apakah guru mampu melakukan penilaian terhadap media yang akan atau telah dipergunakan.
- d. apakah guru memiliki keterampilan dalam administrasi media pembelajaran.

Pelaksanaan proses belajar sampai saat ini sudah banyak dan umum menggunakan media smart TV sebagai perangkat untuk mentransfer tampilan yang ada pada komputer/ laptop. Media smart TV ini dianggap sangat efektif dalam memotifasi belajar siswa. Kelemahan media smart TV adalah lampu LCD sering mati atau putus dan kalau mengganti harganya hingga jutaan rupiah. Selain itu smart TV hanya berfungsi mentransfer tampilan dari komputer/laptop saja, dan tidak dapat secara mandiri bertindak sebagai media yang langsung menyediakan isi atau materi (content) pembelajaran. Sehingga dalam penggunaannya LCD harus di koneksikan atau dihubungkan dengan perangkat komputer /laptop (Sugiarto, 2019). Salah satu media pembelajaran digital yang saat

ini sudah tersedia adalah pembelajaran multimedia dengan menggunakan Smart TV berbasis Android (Android TV) yang dapat langsung terkoneksi internet. Smart TV telah mengubah sistem TV lama dengan menyediakan kemampuan pemrosesan dan konektivitas internet, lebih interaktif, dapat berinteraksi dengan pemirsa atau pengguna (Alam, Khusro, & Naeem, 2017).

Guru dan peserta didik saling mengadakan komunikasi yaitu, proses penyampaian pesan yang berupa perintah, tugas maupun materi pembelajaran melalui pemanfaatan media tertentu ke penerima pesan. Komunikasi yang dilakukan lebih banyak ke arah komunikasi verbal. Komunikasi verbal bisa terjadi kelemahan karena dipengaruhi oleh yang memberikan informasi, penerima informasi dan lingkungan tempat terjadinya komunikasi. Peserta didik terkadang salah menafsirkan apa yang disampaikan oleh gurunya, mereka terkadang tidak atau belum memahami apa yang diperintahkan atau materi yang disampaikan yang salah satunya terdapat gangguan dari luar. Gangguan ini sering disebut dengan barriers atau noise. Mengatasi kendala-kendala tersebut perlu dibantu dengan media visual, karena peserta didik akan lebih memahami apa yang disampaikan dengan cara melihat media visual yang digunakan oleh guru. Pesan yang disampaikan oleh guru berupa simbol-simbol komunikasi (encoding) yang akan diterjemahkan oleh peserta didik menjadi suatu pesan (decoding).

Media pengajaran bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa

sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru, buku, dan teks serta lingkungan dalam sekolah merupakan media.

Lebih khususnya, pengertian media dalam proses belajar mengajar lebih diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk dapat menangkap, memproses serta menyusun kembali informasi yang bersifat visual maupun verbal.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Suwarna (2005 : 13) mengatakan ada beberapa jenis-jenis media pembelajaran yaitu :

- a. Media berbasis manusia merupakan media yang tertua yang sudah digunakan untuk menggabungkan dengan media visual lainnya. Media ini mempunyai faidah jika tujuan kita mengunngka sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan kegiatan belajar mengajar dengan siswa.
- b. Media berbasis cetakan biasa disebut dengan buku teks, jurnal, diktat, majalah dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut 6 elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu konsistensi format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong.
- c. Media berbasis visual, media ini memegang peranan penting saat ini dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan media visual pemahaman

terhadap pembelajaran bisa lebih lancar serta dapat juga memperkuat ingatan. Dengan visual juga dapat pula menumbuhkan minat dan bakat siswa dan dapat memberikan hubungan yang terdapat isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

3. Media Pembelajaran Audio Visual

Media Pembelajaran audio visual merupakan sebuah media yang mampu memberikan stimulan pada indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, karena media tersebut mempunyai dua unsur yaitu suara dan gambar. Media pembelajaran audiovisual adalah media yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat. Jadi media pembelajaran audiovisual adalah salah satu unit media pembelajaran elektronik yang secara bersamaan menampilkan auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan) sebagai sumber belajar dan penyalur informasi dari bahan-bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dalam hal proses pembelajaran.

4. Pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran sebuah perubahan

Terdapat beberapa keuntungan memanfaatkan smart tv sebagai media pembelajaran di kelas, menurut Azhar (2013 : 53) dalam buku media pembelajaran keuntungan yang diperoleh adalah :

- a. Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio-visual

- termasuk gambar-gambar diam, film, objek, spesimen, dan drama.
- b. Televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa.
- c. Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas, seperti orang, tempat-tempat, dan peristiwa melalui penyiaran langsung atau rekaman.
- d. Televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengarkan diri-sendiri.
- e. Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh siswa dengan usia dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda.
- f. Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata.
- g. Televisi dapat menghemat waktu guru dan siswa, disamping itu televisi merupakan cara yang ekonomis untuk menjangkau sejumlah besar siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.

5. Pembelajaran Pendidikan agama Islam

Pembelajaran yang di identifikasikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajar sehingga anak didik mau

belajar. Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap maupun ketrampilan) (Zaenal Abidin: 2012).

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (paedagogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta`lim, dan ta`dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah (Zuhairini:2004).

6. Pemanfaatan Smart Tv Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI Di SMK Al Shighor Pangenan

Jika dilihat dari pertamakalinya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al Shighor Pangenan dengan menggunakan media visual yaitu

media smart yang digunakan oleh guru yaitu:

- a. Keterampilan seorang guru dalam mempersiapkan secara tertulis (RPP) yang meliputi:
 - 1) Persiapan yang telah dilakukan oleh guru tergolong terampil dalam menyusun berbagai persiapan. Ini terbukti dengan mengembangkannya materi ajar yang dikaitkan dengan pengalaman/kegiatan siswa sehari-hari.
 - 2) Memilih metode diskusi yang terbukti dengan keaktifan siswa dalam berpendapat sesuai pengalaman dan pemahamannya, memilih media visual gambar animasi gerakan shalat yang dianggap dapat mengaktifkan siswa, mudah didapat dan tidak berbahaya bagi siswa.
 - 3) Memilih dan menetapkan alat evaluasi yang membuat siswa aktif dalam belajar, yaitu dengan cara tanya jawab dan mengerjakan sebuah produk yaitu menyusun gambar-gambar agar tersusun secara berutan.
- b. Keterampilan dalam membuka pelajaran
 - 1) Melakukan appersepsi Dalam bagian ini siswa terlihat aktif karena guru meminta siswa untuk menceritakan pengalaman mereka tentang materi yang telah diajarkan minggu lalu. Namun ada sedikit

kurang tepat dengan meminta kepada siswa untuk membaca ringkasan materi yang terdapat pada buku siswa masing-masing. Yang tujuannya agar siswa mendapatkan informasi dari hasil membacakan. Dikatakan kurang tepatnya dalam hal ini masih terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membaca/belum lancar dalam membaca. Sehingga alangkah baiknya guru mengulas kembali atau mengingatkan siswa tentang materi yang telah diajarkan pada minggu lalu seperti dengan dimintanya siswa untuk bercerita tentang pengalaman mereka dalam hal shalat yang dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan sekarang.

- 2) Memotivasi siswa yaitu dalam hal ini guru dalam membuka pelajaran dengan disiapkannya media gambar animasi gerakan shalat yang ditunjukkan di depan kelas.
- 3) Menyampaikan materi dan tujuan dari apa yang akan dipelajari pada siswa termasuk cara yang cukup bagus guna memotivasi siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu serta lebih semangat lagi dalam mengikuti pelajaran.

c. Keterampilan memberikan penguatan Dalam memberikan penguatan yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran cukup

bervariasi. Artinya sesuai dengan kegiatan di atas guru memberikan penguatan terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa berupa penguatan dalam bentuk ucapan. Seperti halnya dengan ucapan “bagus”, “pintar”, dan “hebat”, serta penguatan yang berupa gerakan, seperti mengusap kepala siswa, dan memberikan tepuk tangan yang semuanya bertujuan untuk memberi semangat kepada siswa. Dan ini memang sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa akan penilaian/penghargaan atas hasil kerjanya sehingga mereka lebih termotivasi lagi dalam belajar.

d. Keterampilan menjelaskan, diantaranya:

- 1) Penggunaan bahasa yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi sesuai hasil observasi di atas tergolong sederhana, artinya bahasanya mudah dipahami oleh siswa. Kata yang digunakan guru tidak membingungkan siswa, tidak mengandung dua makna maupun yang lainnya. Adapun terdapat kata-kata yang termasuk istilah dan belum dipahami oleh siswa guru memberikan penjelasan dari kata yang dimaksud.

- 2) Menghubungkan materi ajar dengan pengetahuan siswa yang relevan yang sesuai dengan kenyataan (kontestual). Dalam hal ini guru mengaitkan

dengan pengalaman siswa sehari-hari khususnya dalam hal shalat, ataupun hal ibadah lain. Namun pembahasan tetap difokuskan pada pelajaran inti yaitu shalat. Serta guru beserta siswa menyimpulkan maksud materi yang telah dipelajari bersama.

e. Keterampilan dalam mengaplikasikan media/alat bantu pembelajaran Keaktifan siswa dalam belajar sangat terlihat ketika guru melibatkan siswa untuk menyusun gambar-gambar gerakan shalat yang masih acak sehingga menjadi gerueutan. Dalam hal ini guru juga dikatakan kreatif karena media yang disiapkan tidak hanya sebatas pelengkap belajar belaka, melainkan melatih pengetahuan dan keterampilan siswa sendiri.

f. Keterampilan menggunakan teknik bertanya yang diantaranya:

1) Kejelasan substansi pertanyaan. Dalam hal ini selama kegiatan KBM berlangsung, guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dibahas dan tidak luput dari pengalaman siswa itu sendiri.

2) Pemberian acuan untuk bertanya. Agar siswanya berlatih untuk berani bertanya dalam pembelajaran guru memberikan beberapa acuan satu diantaranya adalah guru akan memberikan reword/hadiah bari siswa yang

mau bertanya dan mau menjawab. Sehingga siswa pun saling berebut unjuk tangan untuk bertanya dan menjawab. Disini pun siswa terlihat aktif belajar.

3) Pemandangan giliran (distribusi) bertanya dan menjawab. Dengan cara melakukan acuan agar siswa mau bertanya dan menjawab, gurupun sesuai KBM diatas melakukan giliran kepada siswa bagi yang mau bertanya dan menjawab, dengan tujuan agar memberikan kesempatan pada siswa yang lain yang ingin bertanya/menjawab namun masih ada perasaan malu, atau kurang cepat.

4) Pemberian kesempatan untuk berpikir. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban yang tepat sesuai dengan pertanyaan. Dan ini pun hal yang penting dalam memahami sebuah pertanyaan agar jawaban yang dimaksud sesuai dengan pertanyaan.

5) Menghindari jawaban serempak. Guru melatih siswa agar berani mengeluarkan pendapatnya sendiri, maka guru meminta siswa untuk unjuk tangan bagi yang mau bertanya dan menjawab dan mendahulukan bagi siswa yang lebih cepat unjuk tangan.

g. Keterampilan menjawab pertanyaan. Jika dilihat sesuai hasil observasi KBM, diantaranya:

- 1) Jawaban tidak bertele-tele. Dalam hal ini, guru kurang terfokus dengan jawaban yang bertele-tele. Karena terpengaruh oleh pertanyaan siswa yang membawa pengalamannya dan menanyakan pada gurunya. Padahal ini dapat mengakibatkan ketidakfokusan siswa terhadap jawaban yang sebenarnya dan membutuhkan waktu/menghabiskan waktu pembelajaran belum pada waktunya,
 - 2) Guru tidak menyepelekan jawaban siswa. Dalam hal ini pun guru lupa. Artinya guru langsung menyalahkan jawaban siswa tanpa disertai bimbingan atau jawaban yang sebenarnya. Yang menimbulkan pada siswa menyesal untuk menjawab/bertanya.
- h. Keterampilan penggunaan variasi dan teknik pembelajaran. Dalam hal keterampilan ini, mulai terlihat kejenuhan belajar pada siswa. Ini terlihat dengan banyaknya siswa yang mulai bermain-main, siswa yang berjalan dari meja teman ke temannya yang lain, siswa yang menunjukkan rasa lelah hingga siswa yang bertanya “kapan pulangnye, Pak?” Padahal dalam keterampilan ini pun dituntut seorang guru mampu memvariasikan metode/teknik dengan jaga-jaga terjadi siswa yang diatas. Dan ini pun kurang diolah oleh guru itu sendiri. Yang akhirnya pembelajaran pun berhenti disitu, yang kemudian dilanjut dengan pemberian tugas akhir..
- i. Keterampilan mengaplikasikan prosedur menutup pelajaran. Guru langsung memberikan tugas akhir berupa tes tertulis dengan beberapa pertanyaan.
 - j. Keterampilan melaksanakan penilaian pembelajaran. Memilih dan menetapkan alat penilaian pembelajaran. Pada bagian ini guru hanya terfokus pada penilaian tertulis dan lisan. Padahal dalam pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan cara portofolio, proyek maupun unjuk kerja siswa.
- Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Smart TV dalam hal ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam dunia elektronik melainkan hal yang sudah lama. Akan tetapi perkembangan smart tv sekarang ini sangat membuat kita terpana terkait dengan perkembangan modern yakni tersematnya aplikasi android yang sudah ditanam pada “otak” Tv smart tersebut. Belum lagi fasilitas-fasilitas lainnya seperti wifi yang otomatis untuk membuat tv itu dikatakan cerdas, aplikasi film serta perangkat yang bisa terhubung dengan perangkat pembelajaran.
- Inovasi perangkat pengganti projector menjadi smart tv adalah sebuah terobosan yang baru dalam dunia pendidikan dengan harapan pembelajaran menjadi efisien dan

efektif. Dari segi waktu dan menyiapkan perangkat tidak membutuhkan persiapan yang lama terkait kendala-kendala yang sering terjadi. Kemudian para siswa maupun siswi bisa mengakses langsung materi-materi pembelajaran lewat perangkat youtube, sehingga semua dimudahkan dalam pembelajaran

Kesimpulan

Smart TV dalam hal ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam dunia elektronik melainkan hal yang sudah lama. Akan tetapi perkembangan smart tv sekarang ini sangat membuat kita terpana terkait dengan perkembangan modern yakni tersematnya aplikasi android yang sudah ditanam pada “otak” Tv smart tersebut. Belum lagi fasilitas-fasilitas lainnya seperti wifi yang otomatis untuk membuat tv itu dikatakan cerdas, aplikasi film serta perangkat yang bisa terhubung dengan perangkat pembelajaran.

Inovasi perangkat pengganti projector menjadi smart tv adalah sebuah terobosan yang baru dalam dunia pendidikan dengan harapan pembelajaran menjadi efisien dan efektif. Dari segi waktu dan menyiapkan perangkat tidak membutuhkan persiapan yang lama terkait kendala-kendala yang sering terjadi. Kemudian para siswa maupun siswi bisa mengakses langsung materi-materi pembelajaran lewat perangkat youtube, sehingga semua dimudahkan dalam pembelajaran

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2012). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Alam, I., Khusro, S., & Naeem, M. (2017, December). A review of smart TV: Past, present, and future. In 2017 International Conference on Open Source Systems & Technologies (ICOSST) (pp. 35-41). IEEE.
- Asnawir, Basyaruddin Usman. (2007). Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers
- Arshad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta : Rajawali Press
- Hamalik, Oemar. (1994). *Media Pendidikan. Cetakan ke-7*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Suwarna.dkk. 2005. Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sugiarto, M. A. (2019). Efektifitas Penggunaan Media LCD dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. JOEAI: Journal of Education and Instruction, 2
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Zuhairini. (2004). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang: UIN Press